

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa SMA Negeri 25 Bandung dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menganalisa bagaimana pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif type *Make A Match* (X) variabel bebas, terhadap motivasi belajar (Z) variabel antara, serta implikasinya terhadap hasil belajar (Y) yang merupakan variabel terikat.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode Quasi eksperimen. Metode eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Metode eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi subyek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen adalah siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada saat pembelajaran berlangsung, sementara kelompok kontrol adalah siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/tradisional.

Menurut Suharsimi Arikunto, (1988: 484) tentang penelitian eksperimen.

Penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan ada hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Di dalam metode kuasi eksperimen ini penulis mengharapkan dapat mengungkapkan perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk kemudian ditelaah bagaimana implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Group Pre-test and Post-test*". Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu yang menggunakan model konvensional dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penggunaan rancangan ini dimaksudkan untuk mengendalikan variabel-variabel penelitian yang akan muncul, sehingga bisa dikondisikan seminimal mungkin. Secara bagan bisa digambarkan seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Kelompok	Observasi Awal	Perlakuan	Observasi Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ : Observasi awal tentang motivasi belajar siswa yang diberikan sebelum proses belajar mengajar pokok bahasan uang bank dan kebijakan moneter untuk kelompok eksperimen.

O₂ : Observasi akhir tentang motivasi belajar siswa yang diberikan sesudah proses belajar mengajar pokok bahasan uang, bank dan kebijakan moneter untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

X : Pemberian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match* pada kelompok eksperimen.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel ini terdiri dua kata yaitu variabel dan operasional. Dalam ilmu sosial variabel yang dibangun memerlukan definisi yang terang, supaya tidak terdapat keragu-raguan, dan dapat menjelaskan arti ataupun untuk membuat variabel dapat digunakan secara operasional. Ada dua cara untuk memberikan definisi terhadap variabel adalah:

1. Suatu variabel didefinisikan dengan variabel lain.
2. Dengan menyatakan kegiatan yang ditimbulkannya, atau perilaku yang dihasilkannya, atau dengan sifat-sifat yang dapat diimplikasikan daripadanya.

Moh Nazir (2003:125), menyatakan bahwa definisi operasional adalah:

Definisi operasional yang mempunyai arti sebagai suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Khas dan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional adalah cara dalam hal bagaimana dalam memberikan arti, cara

mengukurnya, serta mendefinisikan melalui keterangan-keterangan percobaan terhadap variabel atau suatu konsep tersebut. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Variabel Antara (Z)

Variabel antara merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X (bebas) sekaligus juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel Y (terikat). Variabel antara sering juga disebut variabel *intervening*. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel antara adalah motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekwen, atau terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar.

Untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Model Pembelajaran kooperatif type Model Pembelajaran kooperatif type <i>Make A Match</i> (X)	Satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai satu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.	Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> adalah suatu Model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok sesi review atau sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat itu.	Langkah-langkah penerapan tipe <i>make a match</i> : 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. 3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang	

			<p>bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).</p> <p>5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.</p> <p>6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.</p> <p>7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</p> <p>8. Siswa juga bisa</p>	
--	--	--	--	--

			<p>bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.</p> <p>9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.</p>	
Motivasi Belajar (Z)	<p>Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan tindakan belajar yang lebih giat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan bagi dirinya</p>	<p>Penggerak yang ada dalam individu yang mendorongnya bertindak dalam mencapai tujuan. Yang meliputi</p> <p>1.faktor internal: Faktor yang ada pada diri individu yang meliputi kematangan, kecerdasan,motivasi dan pribadi.</p> <p>2.Faktor eksternal: Faktor yang ada diluar individu/faktor sosial yang meliputi keluarga/keadaan rumah tangga, guru, sarana dan prasarana, lingkungan dll.</p>	<p>Skor rata-rata motivasi siswa dalam bidang studi ekonomi dengan indikator sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktu belajar. 2. Frekuensi kegiatan (berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu ttt. 3. Presistensinya (ketetapan dan kelekatan) pd tujuan belajar. 4. Kesabaran, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai 	

			<p>tujuan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga dan pikiran) untuk mencapai tujuan belajar. 6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target idolanya) yang hendak dicapai dalam belajar. 7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar. 8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif). 	
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah: kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima pengalaman belajar.	Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berupa nilai mata pelajaran Ekonomi	Nilai mata pelajaran Ekonomi diperoleh dari hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .	Interval

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiono (2001:72) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi bukan hanya terbatas pada banyaknya orang tetapi juga benda-benda yang dapat dihitung jumlahnya. Selain itu populasi juga meliputi berbagai karakteristik ataupun sifat dari obyek yang diteliti seperti model pembelajaran, motivasi dll. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung sebanyak 335 siswa di mana kelas X terdiri dari 8 kelas.

Tabel 3.3
Data siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X - A	39 orang
X - B	41 orang
X - C	43 orang
X - D	42 orang
X - E	43 orang
X - F	42 orang
X - G	42 orang
X - H	43 orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) ”pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.

Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak dua kelas dari populasi sebanyak delapan kelas yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu dengan diundi. Pengambilan teknik tersebut beralasan, sebab dengan menggunakan teknik tersebut setiap individu atau kelas yang ada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Setelah diundi ternyata untuk kelas eksperimen adalah kelas X-B dan kelas kontrol adalah kelas X-A.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Sampel
Eksperimen	X-B	41 Orang
Kontrol	X-A	39 Orang

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Test

Adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian yang dapat berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang dapat melambangkan prestasi.

2. Kuesioner tentang motivasi

adalah cara mendapatkan data atau informasi dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berhubungan dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu responden.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisa tes adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tes, baik mutu keseluruhan maupun mutu tiap butir soal. Analisis tes meliputi beberapa kegiatan, yaitu menentukan validitas butir soal, reliabilitas, analisis tingkat kesukaran serta daya pembeda butir soal.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas Item

Suharsimi Arikunto (2002: 144) menyatakan “validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_s = koefisien korelasi product moment dari Pearson

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Selanjutnya, untuk melihat signifikansinya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir item valid dan signifikan.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2002: 154) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang dihubungkan dengan kriteria digunakan uji statistik yakni *split-half method* (metode belah dua). Pada saat penskoran, skor tes dibagi menjadi dua. Setiap siswa akan memperoleh dua macam skor yang diperoleh dari soal-soal bernomor awal dan akhir berupa koefisien r_{xy} atau koefisien awal-akhir (Arikunto, 2006) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Reliabilitas tes bertujuan untuk menguji tingkat keajegan dari distribusi yang digunakan. Pada penelitian ini untuk menghitung reliabilitas tes digunakan rumus *Spearman-Brown* (Arikunto, 2006) yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2/2} = r_{xy}$ = koefisien korelasi instrumen

Kriteria koefisien korelasi yang digunakan adalah kriteria Gilford (Ruseffendi, 1998) yaitu :

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 -0,20	Sangat Rendah
0,21 -0,40	Rendah
0,41 -0,60	Cukup
0,61 -0,80	Tinggi
0,81 -1,00	Sangat Tinggi

3.6.3 Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tergolong sukar, sedang atau mudah dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{B}{J_x}$$

dimana P adalah indeks kesukaran, B adalah banyaknya siswa yang menjawab soal benar dan J_x adalah jumlah seluruh siswa peserta tes. Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

P	Klasifikasi
0,00-0,30	Soal sukar
0,31-0,70	Soal sedang
0,71-1,00	Soal mudah

3.6.4 Daya Pembeda

Uji daya pembeda, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tiap butir soal mampu membedakan antara siswa yang memahami konsep dengan yang tidak memahami konsep. Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan persamaan (Arikunto, 2006) :

$$ID = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

dimana ID merupakan indeks daya pembeda, B_A adalah banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar. B_B adalah banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar, J_A merupakan banyaknya peserta tes kelompok atas, dan J_B adalah banyaknya peserta tes kelompok bawah.

Tabel 3.7
Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

ID	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

3.7 Mengubah Data Ordinal menjadi Interval

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan statistik baik secara deskriptif, induktif, maupun hubungan antar variabel. Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, maka data yang bersifat ordinal yakni variable motivasi belajar diubah terlebih dahulu menjadi interval dengan metode suksesif interval (*successive*

interval method). Adapun langkah-langkah dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban responden pada setiap item
- 2) Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban responden berdasarkan frekuensi yang diperoleh
- 3) Menghitung proporsi kumulatif berdasarkan proporsi yang diperoleh
- 4) Menentukan nilai Z untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan proporsi kumulatif yang diperoleh
- 5) Menentukan nilai ordinat/*Z densitas* untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- 6) menentukan nilai Skala/*Scale Value* (SV) dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

- 7) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus : $Y = 1 + Svmin$ (dengan nilai absolut)
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $SV + Y$

Setelah data dengan skala ordinal ditransformasikan menjadi skala interval, maka data dapat segera dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan meliputi berbagai tahapan sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

3.8 Uji Prasyarat Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat penelitian yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data.

3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data nilai, sehingga data penelitian dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik parametrik jika data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Chi-Square (X^2) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Bluman, 2001: 518)

Keterangan:

X^2 : Chi-Square

O : Frekuensi hasil pengamatan

E : Frekuensi yang diharapkan

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sama tidaknya varians-variens dua buah peubah bebas dengan uji statistik F (Ruseffendi, 1998) yaitu :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ dengan}$$

F = Nilai hitung

s_1^2 = Varians terbesar

s_2^2 = Varians terkecil

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian terdiri dari :

3.9.1. Uji Perbedaan Dua Rerata Sampel Berpasangan

Uji ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi perbedaan rerata skor tes awal dan tes akhir penguasaan konsep dilakukan dengan analisis secara statistik dengan menggunakan uji statistik parametrik (uji t) jika sebaran data berdistribusi normal dan homogen atau menggunakan uji statistik non-parametrik (*uji Wilcoxon*) jika sebaran data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Perbedaan Dua Rerata Sampel Bebas

Tujuan *t-test* dua sampel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua sampel tersebut sama atau berbeda. Dalam hal ini uji t ini digunakan untuk menguji perbedaan minat kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda. Serta perbandingan hasil belajar kedua kelompok yang disebabkan adanya perbedaan motivasi belajar akibat adanya perbedaan model pembelajaran yang diterapkan.

Adapun rumus *t-test* dua sampel bebas adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sdg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:

$$sdg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

arti dari unsur-unsur tersebut:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel 2

sdg = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah sampel sampel 1

n_2 = jumlah sampel sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

Selanjutnya, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan dk ($n_1 + n_2 - 2$) dengan kriteria sebagai berikut.

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, H_a ditolak
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima

3.9.3 Uji Analisis Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan adalah.

1. Merumuskan hipotesis statistik
2. Membuat persamaan regresi
3. Menguji keberartian persamaan regresi
4. Menghitung nilai Determinasi

Untuk menganalisis data, menurut Jonathan Sarwono (2007: 53), dengan menggunakan software SPSS langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan substruktur I yaitu:

$$Y = a + bX + \varepsilon_1$$

2. Hitung persamaan regresinya:

Klik analyze, pilih regression, pilih linear, masukan variabel pada kolom dependen dan independen, pilih method=enter, klik OK.

3. Menghitung korelasi:

Klik analyze, pilih correlate, pilih bivariate, masukan data dalam kolom variabel, klik OK.

3.9.3.1 Analisis Determinasi

Koefisien yang dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variable x terhadap variable y rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah

$$R^2 = \frac{JKR}{JKt} \quad (\text{sumber : Vincent Gaspersz, 1991 : 286})$$

Keterangan : $JKR = b \sum x y_i$

$$JKt = \sum y_i^2$$